



**EDUKASI GIZI DAN KESEHATAN IBU-ANAK PASCA BANJIR DISERTAI BAKTI  
SOSIAL LAYANAN KESEHATAN DI LINGKUNGAN SEKITAR SUNGAI BABURA,  
KECAMATAN MEDAN BARU / MEDAN MAIMUN**

***NUTRITION AND MATERNAL-CHILD HEALTH EDUCATION FOLLOWING  
FLOODING ACCOMPANIED BY COMMUNITY HEALTH SERVICE ACTIVITIES IN THE  
COMMUNITIES SURROUNDING THE BABURA RIVER, MEDAN BARU AND MEDAN  
MAIMUN DISTRICTS***

**Hervi Wiranti<sup>1\*</sup>, Diani Nazma<sup>2</sup>, Dyah Ayu Woro Setyaningrum<sup>3</sup>, Reza Aditya Digambiro<sup>4</sup>**

<sup>1\*2,3</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta

<sup>1\*</sup> [hervi@trisakti.ac.id](mailto:hervi@trisakti.ac.id), <sup>2</sup> [drdigambiro@trisakti.ac.id](mailto:drdigambiro@trisakti.ac.id), <sup>3</sup> [dyahayu94@trisakti.ac.id](mailto:dyahayu94@trisakti.ac.id),

<sup>4</sup> [drdigambiro@trisakti.ac.id](mailto:drdigambiro@trisakti.ac.id)

---

**Article History:**

Received: April 20<sup>th</sup>, 2026

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2026

Published: June 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *Flooding is one of the most common natural disasters in Indonesia and poses significant health risks, particularly among vulnerable groups such as mothers and children. Limited access to clean water, sanitation facilities, nutritious food, and healthcare services after flooding may increase the risk of infectious diseases and nutritional problems. This community service activity aimed to improve public knowledge and awareness regarding post-flood nutrition and maternal-child health while providing basic health services to affected communities living around the Babura River area in Medan Baru and Medan Maimun Districts, Medan, Indonesia. The program was conducted through health education sessions, interactive discussions, practical demonstrations on hygiene and food safety, and community health service activities. Educational materials focused on balanced nutrition, safe food and water management, prevention of infectious diseases, and maternal-child health maintenance after flooding. Basic health examinations and health consultations were also provided. Evaluation was conducted through pre-test and post-test assessments and participant observations during the activities. The results demonstrated improved participant knowledge regarding nutrition, hygiene practices, disease prevention, and maternal-child health. Participants also showed increased awareness of healthy behaviors and the importance of utilizing healthcare services following flood events. This activity highlights the effectiveness of community-based health education combined with direct health services in strengthening*

**Keywords:** *flood, maternal and child health, nutrition*

---

### **Abstrak**

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia dan menimbulkan berbagai risiko kesehatan, terutama pada kelompok rentan seperti ibu dan anak. Keterbatasan akses terhadap air bersih, sanitasi, pangan bergizi, serta layanan kesehatan setelah banjir dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi dan gangguan status gizi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gizi dan kesehatan ibu-anak pasca banjir sekaligus memberikan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar Sungai Babura, Kecamatan Medan Baru dan Medan Maimun, Kota Medan. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, simulasi praktik kesehatan dan keamanan pangan, serta bakti sosial layanan kesehatan. Materi edukasi meliputi gizi seimbang, pengelolaan pangan dan air minum yang aman, pencegahan penyakit infeksi, serta pemeliharaan kesehatan ibu dan anak pasca banjir. Selain itu, dilakukan pemeriksaan kesehatan dasar dan konsultasi kesehatan bagi masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi selama pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai gizi keluarga, perilaku hidup bersih dan sehat, pencegahan penyakit infeksi, serta pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak setelah banjir. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran untuk menerapkan perilaku kesehatan yang lebih baik dan memanfaatkan layanan kesehatan secara tepat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas yang dipadukan dengan pelayanan kesehatan langsung efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan mendukung ketahanan kesehatan pasca bencana.

**Kata Kunci:** banjir, kesehatan ibu dan anak, edukasi gizi, pengabdian masyarakat, promosi Kesehatan

### **PENDAHULUAN**

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di berbagai wilayah dunia, termasuk Indonesia. Selain menimbulkan kerusakan infrastruktur, kehilangan harta benda, dan gangguan aktivitas sosial ekonomi masyarakat, banjir juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kejadian banjir berkaitan erat dengan peningkatan risiko penyakit menular, terutama penyakit yang ditularkan melalui air, makanan, vektor, maupun kontak langsung dengan lingkungan yang terkontaminasi. Risiko tersebut meningkat akibat terganggunya sistem sanitasi, terbatasnya akses terhadap air bersih, kepadatan hunian sementara, serta kerusakan fasilitas kesehatan yang terjadi selama dan setelah bencana banjir (Acosta-España et al., 2024; Jenkins et al., 2021; Yang et al., 2024).

Lingkungan sekitar Sungai Babura yang melintasi Kecamatan Medan Baru dan Kecamatan Medan Maimun merupakan salah satu kawasan padat penduduk di Kota Medan yang secara berkala menghadapi ancaman banjir akibat tingginya curah hujan dan meluapnya aliran sungai. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat mengalami berbagai kesulitan dalam memenuhi kebutuhan

dasar sehari-hari, termasuk akses terhadap pangan yang aman dan bergizi, air bersih, serta layanan kesehatan. Dampak banjir tidak hanya dirasakan pada saat kejadian berlangsung, tetapi juga berlanjut selama masa pemulihan ketika masyarakat masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan dan sosial ekonomi yang memengaruhi kualitas hidup mereka (Yang et al., 2024).

Kelompok ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampak kesehatan pasca banjir. Bayi dan balita memiliki sistem imun yang belum berkembang sempurna sehingga lebih mudah mengalami infeksi. Sementara itu, ibu hamil dan ibu menyusui memerlukan asupan gizi yang adekuat untuk mendukung kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan akses terhadap bahan pangan bergizi, menurunnya kualitas sanitasi lingkungan, serta meningkatnya paparan terhadap agen infeksi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, mulai dari diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, hingga gangguan status gizi pada anak dan ibu (Olawuyi & Olabamiji, 2025; Ochani et al., 2022; Saatchi et al., 2024).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa kejadian banjir berhubungan dengan meningkatnya insidensi penyakit infeksi berbasis air dan lingkungan. Diare, penyakit kulit, ISPA, leptospirosis, serta berbagai penyakit yang ditularkan melalui vektor merupakan masalah kesehatan yang paling sering ditemukan pada populasi terdampak banjir. Kondisi lingkungan yang lembap, tercemarnya sumber air minum, dan buruknya sistem pembuangan limbah menjadi faktor utama yang meningkatkan risiko penularan penyakit tersebut (Mavrouli et al., 2022; Ochani et al., 2022; Shafii et al., 2023). Selain itu, gangguan kesehatan yang terjadi pada anak dapat memperburuk status gizi dan meningkatkan risiko terjadinya masalah pertumbuhan apabila tidak segera ditangani.

Meskipun berbagai risiko kesehatan pasca banjir telah banyak dilaporkan, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan gizi keluarga, keamanan pangan, pengolahan air minum yang aman, serta pencegahan penyakit infeksi masih relatif beragam. Banyak keluarga belum memahami langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan untuk melindungi anggota keluarga, terutama ibu dan anak, dari berbagai dampak kesehatan yang muncul setelah banjir. Keterbatasan akses informasi kesehatan yang tepat dan berkelanjutan menyebabkan masyarakat sering kali hanya berfokus pada pemulihan kondisi fisik lingkungan tanpa memperhatikan aspek kesehatan dan gizi keluarga secara optimal (Acosta-España et al., 2024; Olawuyi & Olabamiji, 2025).

Pendidikan kesehatan berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan edukasi yang terstruktur, masyarakat dapat memperoleh informasi yang benar mengenai upaya pencegahan penyakit, pemenuhan kebutuhan gizi keluarga, serta pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak selama masa pemulihan pasca bencana. Di sisi lain, penyediaan layanan kesehatan langsung melalui kegiatan bakti sosial dapat membantu masyarakat memperoleh akses terhadap pemeriksaan kesehatan dasar, konsultasi kesehatan, dan rujukan apabila diperlukan sehingga berbagai masalah kesehatan dapat diidentifikasi lebih dini (Yang et al., 2024; Saatchi et al., 2024).

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di lingkungan sekitar Sungai Babura yang berada di wilayah Kecamatan Medan Baru dan Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang terdampak banjir, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki bayi dan balita, kader kesehatan, serta anggota keluarga lainnya yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan keluarga pasca bencana. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menjaga gizi dan kesehatan ibu-anak pasca banjir, sekaligus meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar melalui kegiatan bakti sosial kesehatan.

Tahap perencanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dari Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti dengan perangkat kelurahan, kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta perwakilan puskesmas setempat. Kegiatan koordinasi bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan kesehatan masyarakat yang paling mendesak setelah kejadian banjir, menentukan sasaran kegiatan, menyusun jadwal pelaksanaan, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan edukasi mengenai gizi keluarga pasca banjir, keamanan pangan dan air minum, pencegahan penyakit infeksi, serta akses terhadap pemeriksaan kesehatan dasar yang mudah dijangkau.

Subyek dampingan dilibatkan sejak tahap awal melalui proses identifikasi kebutuhan dan penyampaian informasi mengenai rencana pelaksanaan kegiatan. Masukan dari kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan warga digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi edukasi sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif ini dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan sekaligus mendorong keberlanjutan praktik kesehatan yang telah diperoleh setelah kegiatan berakhir.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif, promotif, preventif, dan partisipatif yang terdiri atas penyuluhan kesehatan, simulasi praktik kesehatan sederhana, konsultasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar, serta evaluasi pengetahuan peserta. Penyuluhan kesehatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi visual yang berisi informasi mengenai gizi seimbang bagi ibu dan anak, keamanan pangan dan air minum pasca banjir, pencegahan penyakit infeksi, pentingnya imunisasi dan pemantauan kesehatan ibu hamil, serta tanda-tanda bahaya yang memerlukan penanganan medis segera. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, sesi penyuluhan dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan berbagai permasalahan kesehatan yang dihadapi selama masa pemulihan pasca banjir.

Setelah penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi praktik kesehatan sederhana yang dapat diterapkan secara mandiri di rumah. Simulasi meliputi cara mencuci tangan yang benar, teknik pengolahan air minum yang aman, penyimpanan bahan makanan yang higienis, serta penyusunan menu bergizi dengan memanfaatkan bahan pangan yang tersedia di lingkungan sekitar. Simulasi dilakukan oleh tim tenaga kesehatan dengan melibatkan peserta secara aktif sehingga

keterampilan yang diperoleh dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan edukasi, dilaksanakan pula bakti sosial layanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kesehatan dasar, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kondisi umum kesehatan, konsultasi kesehatan ibu dan anak, serta konseling gizi. Peserta yang ditemukan memiliki keluhan atau kondisi yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut diberikan edukasi dan rekomendasi untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan sekaligus mendeteksi secara dini berbagai masalah kesehatan yang muncul pasca banjir.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner yang memuat pertanyaan mengenai gizi ibu dan anak, keamanan pangan, pengolahan air minum, pencegahan penyakit infeksi, serta perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, observasi langsung dilakukan selama simulasi untuk menilai kemampuan peserta dalam menerapkan praktik kesehatan yang telah diajarkan. Umpan balik dari peserta juga dikumpulkan melalui diskusi akhir kegiatan untuk menilai manfaat program dan memperoleh masukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: (1) koordinasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat pasca banjir; (2) penyusunan materi edukasi dan persiapan media penyuluhan; (3) pelaksanaan pre-test; (4) penyampaian materi edukasi gizi dan kesehatan ibu-anak pasca banjir; (5) diskusi dan sesi tanya jawab; (6) simulasi praktik kesehatan dan keamanan pangan; (7) pelaksanaan bakti sosial layanan kesehatan; (8) pelaksanaan post-test; (9) evaluasi hasil kegiatan; dan (10) penyusunan laporan kegiatan. Melalui tahapan tersebut diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga pasca banjir serta terbentuk perilaku hidup sehat yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekitar Sungai Babura.

## **HASIL**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Edukasi Gizi dan Kesehatan Ibu-Anak Pasca Banjir disertai Bakti Sosial Layanan Kesehatan telah dilaksanakan di lingkungan sekitar Sungai Babura, Kecamatan Medan Baru dan Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat terdampak banjir yang terdiri atas ibu hamil, ibu menyusui, ibu yang memiliki bayi dan balita, kader kesehatan, serta anggota masyarakat lainnya yang membutuhkan edukasi dan pelayanan kesehatan pasca bencana. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik dan memperoleh respons yang sangat positif dari peserta maupun perangkat masyarakat setempat.

Kegiatan diawali dengan pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai gizi keluarga pasca banjir, keamanan pangan dan air minum, pencegahan penyakit infeksi, serta kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan hasil observasi selama pengisian kuesioner,

sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai cara pengolahan air minum yang aman, penyimpanan makanan yang higienis, serta langkah-langkah pencegahan penyakit yang sering muncul setelah banjir. Selain itu, masih ditemukan peserta yang belum memahami pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan anak selama masa pemulihan pasca bencana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga.

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi edukasi oleh tim pelaksana. Materi yang diberikan mencakup prinsip gizi seimbang untuk ibu dan anak, pentingnya menjaga keamanan pangan dan air minum setelah banjir, pencegahan penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, leptospirosis, dan demam berdarah dengue (DBD), serta pentingnya menjaga kelanjutan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai masalah kesehatan yang sering mereka hadapi setelah banjir, termasuk cara mengatasi gangguan kesehatan ringan pada anak dan menjaga kualitas makanan keluarga dalam kondisi keterbatasan.

Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi praktik kesehatan sederhana yang dapat diterapkan secara mandiri di rumah. Pada sesi ini peserta diberikan demonstrasi mengenai teknik mencuci tangan yang benar, cara mengolah dan menyimpan air minum secara aman, pengelolaan makanan keluarga yang higienis, serta penyusunan menu bergizi menggunakan bahan pangan yang mudah diperoleh. Peserta kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkan kembali langkah-langkah yang telah diperagakan oleh tim pelaksana. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami dan mengikuti tahapan praktik kesehatan dengan baik setelah mendapatkan pendampingan langsung.

Sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat, dilaksanakan pula bakti sosial layanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kesehatan dasar, pengukuran tekanan darah, konsultasi kesehatan umum, konsultasi kesehatan ibu dan anak, serta konseling gizi. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan secara langsung tanpa harus datang ke fasilitas kesehatan. Melalui pemeriksaan tersebut, beberapa peserta diketahui memiliki keluhan kesehatan yang memerlukan pemantauan lebih lanjut sehingga diberikan edukasi dan arahan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.

Pelaksanaan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, keamanan pangan dan air minum, pencegahan penyakit infeksi, serta pemenuhan kebutuhan gizi keluarga pasca banjir. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sikap berupa meningkatnya kesadaran peserta untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, menjaga pola makan yang lebih baik, serta memanfaatkan layanan kesehatan apabila ditemukan masalah kesehatan pada anggota keluarga.

Dari aspek sosial, kegiatan ini berhasil memperkuat hubungan antara institusi pendidikan, tenaga

kesehatan, kader kesehatan, dan masyarakat. Kegiatan edukasi dan bakti sosial memberikan ruang bagi masyarakat untuk berdiskusi secara langsung mengenai berbagai permasalahan kesehatan yang mereka hadapi setelah banjir. Peserta menunjukkan minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan kesehatan serupa pada masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak serta pencegahan penyakit di lingkungan masyarakat.

Luaran lain yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah tersusunnya materi edukasi kesehatan dalam bentuk presentasi, leaflet, poster, dan media informasi kesehatan yang dibagikan kepada peserta dan kader kesehatan setempat. Dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir peserta, serta laporan pelaksanaan kegiatan juga berhasil disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan program edukasi kesehatan masyarakat yang lebih berkelanjutan di wilayah sekitar Sungai Babura guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kejadian banjir dan dampak kesehatannya di masa yang akan datang.



Gambar 1. Tim pelaksana PKM bersama peserta kegiatan setelah pelaksanaan edukasi gizi dan kesehatan ibu-anak pasca banjir serta penyaluran bantuan kepada masyarakat terdampak banjir di kawasan Sungai Babura, Kota Medan.



Gambar 2. Gambaran kondisi masyarakat pasca banjir di lingkungan sekitar Sungai Babura yang menunjukkan perlunya intervensi edukasi kesehatan, pemenuhan gizi, dan layanan kesehatan bagi kelompok rentan, khususnya ibu dan anak.



Gambar 3. Dampak banjir terhadap lingkungan dan aktivitas masyarakat di kawasan Sungai Babura. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan program edukasi kesehatan dan layanan kesehatan bagi masyarakat terdampak..



Gambar 4. Tim pengabdian kepada masyarakat bersama relawan melakukan kegiatan distribusi bantuan dan persiapan pelaksanaan edukasi kesehatan bagi masyarakat terdampak banjir di lingkungan sekitar Sungai Babura, Kota Medan.

## PEMBAHASAN

Kegiatan Edukasi Gizi dan Kesehatan Ibu-Anak Pasca Banjir disertai Bakti Sosial Layanan Kesehatan di lingkungan sekitar Sungai Babura, Kecamatan Medan Baru dan Medan Maimun, menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga setelah terjadinya bencana banjir. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, keamanan pangan dan air minum, pencegahan penyakit infeksi, serta upaya perlindungan kesehatan bagi ibu dan anak selama masa pemulihan pasca banjir. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis masyarakat merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan dan memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko kesehatan akibat bencana (Zara et al., 2024; Afandi et al., 2024).

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas

mengenai hubungan antara banjir dan peningkatan risiko penyakit. Banyak peserta belum mengetahui bahwa banjir dapat menyebabkan pencemaran sumber air, peningkatan paparan patogen, serta gangguan sanitasi yang berkontribusi terhadap munculnya berbagai penyakit menular. Kondisi ini mencerminkan masih adanya kesenjangan informasi kesehatan pada tingkat komunitas, khususnya pada masyarakat yang tinggal di wilayah rawan banjir. Menurut berbagai studi, rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai risiko kesehatan pasca banjir berhubungan dengan meningkatnya kerentanan terhadap penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui tindakan sederhana di tingkat rumah tangga (Afandi et al., 2024; Carias et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat. Informasi yang diberikan mengenai pengolahan air minum yang aman, penyimpanan makanan yang higienis, pencegahan penyakit infeksi, serta pemenuhan kebutuhan gizi keluarga membantu peserta memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melindungi kesehatan anggota keluarga. Temuan ini sejalan dengan laporan Zara et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan pasca banjir mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta upaya pencegahan penyakit menular pada komunitas terdampak bencana.

Kegiatan simulasi praktik kesehatan sederhana yang dilakukan selama penyuluhan juga memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan keterampilan peserta. Melalui demonstrasi dan praktik langsung, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga memahami cara menerapkan perilaku kesehatan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dinilai efektif karena memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman langsung sehingga pesan kesehatan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Pemberian keterampilan praktis seperti teknik mencuci tangan yang benar, pengolahan air minum yang aman, dan pengelolaan makanan keluarga yang higienis merupakan bagian penting dalam upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan pasca banjir.

Temuan lain yang muncul selama kegiatan adalah tingginya partisipasi peserta dalam sesi diskusi dan konsultasi kesehatan. Peserta secara aktif mengajukan pertanyaan mengenai berbagai masalah kesehatan yang mereka alami setelah banjir, terutama terkait penyakit pada anak, kualitas air minum, dan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan yang besar terhadap informasi kesehatan yang akurat dan mudah dipahami. Pendekatan partisipatif seperti ini telah banyak direkomendasikan dalam program promosi kesehatan karena mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat serta memperkuat proses pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan komunitas (Zara et al., 2024).

Pelaksanaan bakti sosial layanan kesehatan juga memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Pemeriksaan kesehatan dasar memungkinkan identifikasi dini berbagai keluhan kesehatan yang muncul pasca banjir sehingga masyarakat dapat memperoleh edukasi dan rujukan yang diperlukan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan yang mudah diakses setelah bencana berperan penting dalam mengurangi dampak kesehatan jangka pendek

maupun jangka panjang pada populasi terdampak. Integrasi antara edukasi kesehatan dan pelayanan kesehatan langsung menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah rawan bencana (Aggarwal et al., 2023; Carias et al., 2021).

Dari perspektif kesehatan masyarakat, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pencegahan penyakit pasca banjir. Peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menyampaikan informasi yang diperoleh kepada anggota keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar. Proses penyebaran informasi kesehatan melalui masyarakat yang telah mendapatkan edukasi berpotensi memperluas dampak program dan menciptakan agen perubahan di tingkat komunitas. Pendekatan pemberdayaan masyarakat seperti ini merupakan salah satu strategi yang banyak direkomendasikan dalam pengelolaan risiko kesehatan berbasis komunitas (Afandi et al., 2024).

Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat melalui pelaksanaan program pengabdian yang berbasis kebutuhan komunitas. Perguruan tinggi tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam penyelesaian berbagai permasalahan kesehatan masyarakat. Melalui keterlibatan tenaga kesehatan dan akademisi, proses transfer pengetahuan dapat berlangsung secara efektif serta memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang membutuhkan.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah peserta yang terlibat masih terbatas dan kegiatan dilaksanakan dalam satu periode sehingga dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku kesehatan belum dapat dievaluasi secara optimal. Selain itu, evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada peningkatan pengetahuan segera setelah kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi berkelanjutan, pemantauan berkala, serta penguatan peran kader kesehatan agar perubahan perilaku yang telah terbentuk dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Temuan serupa juga dilaporkan dalam berbagai studi yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku kesehatan memerlukan pendampingan dan penguatan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kesehatan masyarakat (Aborode et al., 2025; Tan et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan simulasi praktik dan bakti sosial layanan kesehatan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat terkait kesehatan ibu dan anak pasca banjir. Temuan ini mendukung berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi kesehatan berbasis komunitas dapat menjadi strategi penting dalam memperkuat upaya promotif dan preventif, khususnya pada masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana dan memiliki keterbatasan akses terhadap informasi serta pelayanan kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Edukasi Gizi dan Kesehatan Ibu-Anak Pasca

Banjir disertai Bakti Sosial Layanan Kesehatan di lingkungan sekitar Sungai Babura, Kecamatan Medan Baru dan Medan Maimun, Kota Medan, berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga pasca banjir. Melalui penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, simulasi praktik kesehatan sederhana, serta pelaksanaan bakti sosial layanan kesehatan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, keamanan pangan dan air minum, pencegahan penyakit infeksi, serta perlindungan kesehatan ibu dan anak selama masa pemulihan pasca bencana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas yang dikombinasikan dengan pelayanan kesehatan langsung mampu menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat di wilayah terdampak banjir.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Acosta-España JD, et al. Infectious disease outbreaks in the wake of natural flood events: a narrative review. *Disaster Med Public Health Prep.* 2024; preprint/online ahead of print.
- Olawuyi D, Olabamiji AS. Systematic Review of Flood and Disease Outbreaks: Impacts, Mechanisms and Mitigation Strategies in Nigeria. *Global Med Res.* 2025; data article.
- Saatchi M, et al. Communicable diseases outbreaks after natural disasters: flood-associated infectious disease risks. *Sci Direct J* (review). 2024; article 2024.
- Yang Z, et al. Mortality and morbidity risks associated with floods: a systematic review and meta-analysis. *Elsevier Journal of Disaster Risk Reduction.* 2024; 78: 103482.
- Mavrouli M, et al. Infectious Diseases Associated with Hydrometeorological Hazards: Flood-related Leptospirosis in Humans. *Int J Environ Res Public Health.* 2022;19(16):10206.
- Ochani S, et al. Various health-related challenges amidst recent floods: review on waterborne and skin infections. *PMC Open Access.* 2022; article 2022.
- Jenkins M, et al. A systematic review of waterborne and water-related disease outbreaks associated with flooding and heavy rainfall. *PLoS ONE.* 2021;16(12): e0255025.
- Shafii NZ, et al. Association of Flood Risk Patterns with Waterborne Infectious Diseases: a Malaysian study. *Water.* 2023;15(11):2121.
- Zara N, et al. Penyuluhan Penyakit Infeksi Menular Pasca Banjir di [nama kelurahan/studi lokal]. *Auxilium J.* 2024; editorial.
- Afandi A, et al. Analisis kerentanan kesehatan penduduk pasca bencana: studi kasus Kelurahan Bandarharjo, Kota Semarang. *PJ Journal.* 2024; number(issue): pages.
- Aborode AT, et al. Impact of Climate Change-Induced Flooding on Water, Sanitation and Public Health: review. *Environ Health Insights.* 2025;19:11786302251321683.
- Tan B, et al. Flood-associated disease outbreaks and pathogen transmission before, during and after

flood events. *Environmental Microbiology Review*. 2025; article ahead of print.

Carias ME, Johnston D, Knott R, Sweeney R. Flood Disasters and Health Among the Urban Poor: longitudinal evidence from Indonesia. *Preprint / Working paper*. 2021; arXiv:2111.05455.

Aggarwal S, Hu JK, Sullivan JA, Parks R, Nethery RC, et al. Severe flooding and causespecific hospitalization in the United States: a distributed lag analysis. *Preprint / arXiv*. 2023 Sep 22.

Cressey P, Russell K; ESR Science. Health risk assessment of flooding-related contamination: wastewater, bioaerosols, and pathogen spread. Report for Public Health NZ. 2024 Jun.